

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

UMKM adalah singkatan dari Usaha Menengah, Kecil, dan Mikro, pengertian UMKM telah ditetapkan pemerintah serta kriteria dari UMKM pada UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. yang dimaksud dengan UMKM adalah usaha yang dijalankan oleh perorangan, rumah tangga, atau usaha kecil, dan klasifikasi UMKM terbatas pada penjualan tahunan, total aset, dan jumlah karyawan. Peran UMKM sangat penting bagi perekonomian Negara, contohnya pada tahun 1998, krisis ekonomi hebat yang dialami Indonesia yang membuat perusahaan besar tumbang, namun pada saat krisis ekonomi tersebut sektor UMKM terus berjalan dan menjadi penyelamat Negara yang terpuruk dalam krisis ekonomi, pada tahun 2021 sekitar 64,2 juta UMKM di Indonesia memiliki kontribusi terhadap perekonomian sebesar 61,07% atau senilai Rp. 8,574 T.

Banyaknya antusias masyarakat, terutama di provinsi Jawa Timur, untuk mendirikan usaha sendiri mendorong pertumbuhan UMKM di Indonesia. Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (2020), ada 7.558.652 usaha kecil dan menengah (UMKM) di Jawa Timur. Selain itu, sesuai dengan jadwal kegiatan bimbingan teknis yang tersedia di situs web Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur (www.depkop.go.id). Menurut Fatmawati (2018), salah satu komponen penting dalam kemajuan bisnis adalah pengelolaan keuangan. Akuntansi adalah sistem yang dirancang untuk menghasilkan data keuangan yang memungkinkan penggunanya membuat keputusan. Selama UMKM menggunakan uang sebagai alat tukar, akuntansi sangat penting karena akan memberikan beberapa manfaat bagi pelaku UMKM yaitu UMKM dapat mengetahui kinerja bisnis, UMKM dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta Perusahaan dan pemilik, UMKM dapat mengetahui posisi dan sumber dan penggunaannya, UMKM dapat membuat anggaran yang tepat, UMKM dapat menghitung pajak, UMKM dapat mengetahui aliran uang selama periode waktu tertentu Susan, M. (2020).

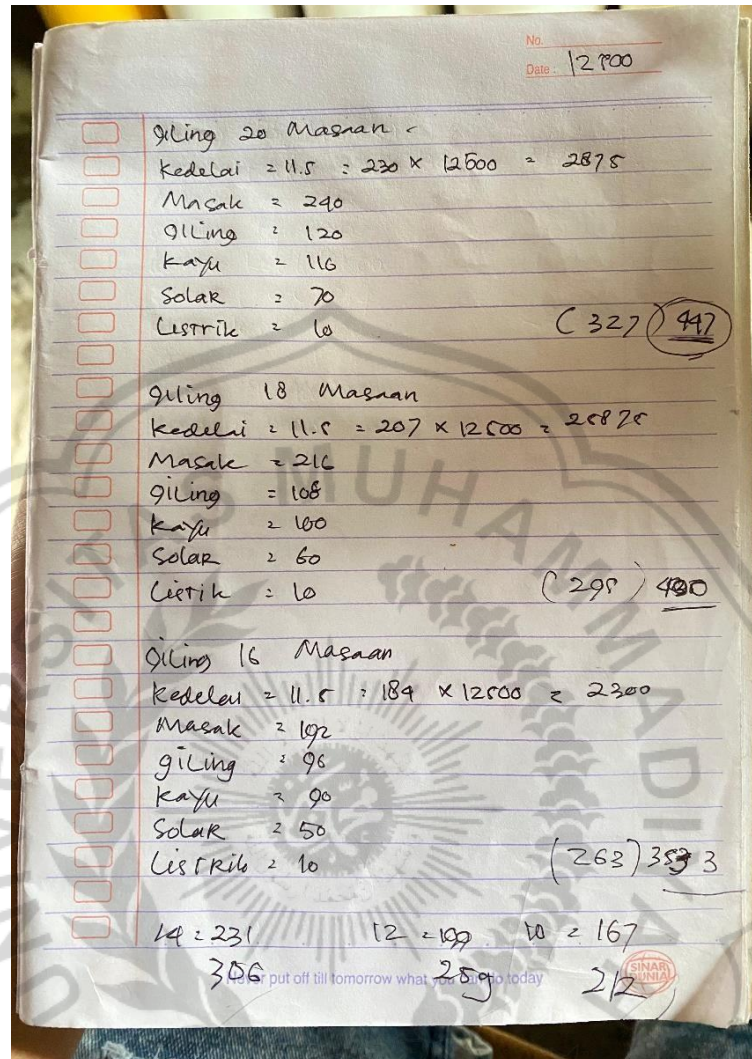
Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi (DSAK IAI) pada tahun 2009 memenuhi kebutuhan para pelaku UMKM DSAK IAI menyusun serta mengesahkan standar yang diambil dari *International Financial Reporting Standard for Small Medium Enterprises (IFRS for SMEs)* atau lebih dikenal sebagai Standar Akuntansi Keuangan Entitas. Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). Akan tetapi sejak disahkan sampai saat ini

pengimplementasian SAK-ETAP kurang maksimal, terkait hal tersebut untuk membantu para pelaku UMKM dalam menyajikan laporan keuangan, pada tanggal 24 Oktober 2016 menyusun dan mengesahkan *exposure draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM)* yang berlaku sejak 1 Januari 2018 serta dinilai lebih mudah dan sederhana daripada SAK-ETAP.

Situbondo memiliki luas 3.115 km² merupakan salah satu kabupaten di provinsi Jawa Timur. Situbondo memiliki iklim yang beragam. Dibagian utara, Situbondo memiliki wilayah laut. Daerah dataran rendahnya juga bagus untuk menanam tanaman seperti kopi, padi, dan jagung. Situbondo adalah salah satu daerah yang menghasilkan tembakau, tidak mengherankan bahwa banyak rumah bambu yang tinggi digunakan sebagai tempat penyimpanan tembakau yang baru saja dipanen. Situbondo memiliki banyak perusahaan kecil dan menengah (UMKM). Salah satu usaha kecil dan menengah (UMKM) UD. Langkap Jaya berada Kecamatan Besuki, Situbondo. UD. Langkap Jaya ini merupakan UMKM yang bergerak dibidang makanan khususnya memproduksi tahu mentah. Berdasarkan wawancara dari pemilik usaha UD. Langkap Jaya diketahui bahwa awal berdiri usaha UD. Langkap Jaya ini pada tahun 2000 lalu UD. Langkap Jaya yang memiliki lima karyawan ini telah melakukan penyusunan laporan keuangan berupa pengeluaran dan pemasukan saja. Saat ini, dalam setiap produksinya, industri tahu ini menghasilkan satu ton tahu setiap harinya. Serta memiliki aset-aset mesin yang lebih canggih seperti mesin boiler dan mesin penggilingan. Selain itu tak kurang dari 30 pedagang yang menjadi konsumen tetap yang tersebar di berbagai daerah di Situbondo dan Paiton Probolinggo.

UD. Langkap Jaya ini menginginkan sebuah perkembangan dan kemajuan, seperti memperbanyak kuantitas produk yang di jual atau membuka cabang baru dilokasi lain. Untuk mendukung hal tersebut agar dapat tercapai, UD. Langkap Jaya ini memerlukan tambahan modal. Upaya mendapatkan modal melalui pihak luarpun di jajaki seperti dengan pihak perbankan ataupun secara kemitraan dengan pihak non bank. Namun laporan keuangan pada UD. Langkap Jaya sempat dipertanyakan keandalannya oleh pihak-pihak yang berkepentingan. UD. Langkap Jaya juga tidak mengetahui apakah laporan keuangan yang mereka susun sudah sesuai standar yang berlaku atau belum hal ini dapat di buktikan dengan gambar dibawah ini.

Gambar 1.1 Pencatatan UD. Langkap Jaya



Sumber : Data diolah, 2024

Hasil Dari pencatatan diatas menunjukkan bahwa UD.Langkap Jaya belum menerapkan SAK EMKM tentang usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dalam pengelolaan keuangan UD.Langkap Jaya menggunakan metode pencatatan *accrual basic*. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Rekonstruksi penyusunan laporan keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM pada studi kasus UD. Langkap Jaya Situbondo”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian ini adalah Bagaimana laporan keuangan UD. Langkap Jaya Situbondo dibuat sesuai dengan SAK EMKM?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk merekonstruksi laporan keuangan UMKM UD. Langkap Jaya dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah

(SAK EMKM).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dan referensi untuk studi lain yang berkaitan dengan penerapan standar akuntansi yang tepat dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Penulis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberi lebih banyak pengetahuan dan membantu penulis menerapkan pengetahuan yang dipelajari di kelas ke dunia kerja. Selain itu, penelitian ini merupakan syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Jember.

1.4.2.2 Bagi Pelaku UMKM

Dapat memanfaatkan hasil penelitian dalam Upaya untuk membenahi laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

1.4.2.3 Bagi Akademis

Diharapkan temuan penelitian ini akan membantu kemajuan ilmu akuntansi dan berfungsi sebagai sumber referensi bagi mahasiswa dan pihak lain.